

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini pemerintah telah secara bertahap menerapkan kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang merata ke segala aspek kemampuan berbahasa, materi pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Hal ini terkait dengan penemuan bahwa bangsa Indonesia sangat rendah pada minat baca dan kurang produktif dalam menghasilkan sebuah karya sehingga dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat baca dan produktifitas siswa dalam membuat tulisan.

Meringkas teks eksplanasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini sejalan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan wajib dicapai penguasaannya oleh siswa pada kelas VII. Meringkas suatu bacaan bertujuan untuk menguji kemampuan penulis pemula dalam menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas.

Idealnya dengan adanya kompetensi dasar ini siswa dapat menguasai kemampuan meringkas, khususnya meringkas teks eksplanasi dengan baik. Dalam hal meringkas siswa terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur penting yang akan diaplikasikan dalam membuat suatu ringkasan antara lain yaitu membaca naskah asli secara keseluruhan, menemukan kata kunci dan mencatat gagasan utama atau butir-butir pokok teks. Setelah itu, siswa dapat menulis rangkuman isi teks berdasarkan butir-butir pokok yang telah dicatat. Perlu diperhatikan pula bahwa hasil dari kegiatan meringkas harus runtut dan

terpadu sehingga dapat menggambarkan isi maupun struktur teks eksplanasi keseluruhan yang telah diringkas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sekait dengan kemampuan siswa meringkas teks eksplanasi. Penelitian akan dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 1 Lembang. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada keefisienan waktu, tenaga dan tempat.

Untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran siswa dalam meringkas teks eksplanasi, maka penulis melakukan observasi awal ke SMP Negeri 1 Lembang pada Selasa, 4 Maret 2014 untuk memperoleh gambaran dan analisis data awal untuk dikembangkan dalam skala penelitian yang lebih besar. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B tentang kemampuan dan hasil pencapaian siswa dalam meringkas teks eksplanasi. Selain itu penulis juga menyebarkan angket kepada siswa terkait pembelajaran menulis, khususnya materi meringkas teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi awal kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum mengetahui cara meringkas yang benar.

Berdasarkan observasi awal tersebut, siswa yang diharapkan memiliki kemampuan meringkas teks dengan baik belum mampu mencapai standar pencapaian kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah. Dalam hal menulis ringkasan teks eksplanasi masih banyak siswa yang hanya terkesan asal tanpa memperhatikan kaidah atau aturan dalam meringkas yang tepat padahal untuk menghasilkan ringkasan yang baik perlu memperhatikan prosedur agar ringkasan yang dihasilkan memiliki keruntutan dan keterpaduan bentuk yang baik.

Hasil analisis dari observasi awal menunjukkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan meringkas teks eksplanasi siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis. Faktor siswa yang masih kesulitan dalam mencari dan menentukan ide pokok atau gagasan utama yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam bahan ringkasannya. Faktor kesulitan siswa juga terdapat ketika berusaha menggabungkan beberapa gagasan utama menjadi kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami atau dengan kata lain kemampuan reproduksi kalimat yang belum baik. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal.

Meringkas termasuk dalam aspek kemampuan menulis. Pembelajaran menulis ringkasan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis, khususnya menulis ringkasan teks eksplanasi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja awal ini. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan model

pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan beragam sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam pencarian ide atau gagasan pokok dalam membuat ringkasan teks eksplanasi.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* atau STAD untuk peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Rusman, 2012: 213). Model ini mengedepankan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susiani pada tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Model STAD Bagi Siswa Kelas VI SDN Girimoyo III Karangploso Malang”. Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Tri Yudowibowo dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil keterampilan menulis ringkasan siswa.

Hal mendasar yang membedakan penelitian ini dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada materi penelitian, yaitu meringkas teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan materi pelajaran

yang baru diterapkan pada kurikulum 2013 sehingga penelitian ini akan menjadi penelitian yang relatif baru dan memiliki tingkat keorisinalan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Melihat hasil dari keberhasilan beberapa penelitian tersebut, pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan pula dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran serta kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa juga dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif model STAD ini dianggap dapat relevan dengan pembelajaran meringkas teks eksplanasi sebab melalui pembelajaran kooperatif model ini, siswa dapat saling bertukar pikiran dalam mencari gagasan atau ide pokok untuk selanjutnya diproduksi menjadi sebuah teks eksplanasi yang lebih padat dalam sebuah ringkasan.

Selain itu, pemilihan model ini juga dapat diterapkan karena banyak pengajar belum menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan, salah satunya kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Padahal pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Pembelajaran kooperatif model STAD dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Anggota tim merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis teks eksplanasi dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif model *STAD* tersebut, diharapkan akan tercipta peer tutor (tutor teman sebaya). Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif model *STAD* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain a) perangkat pembelajaran; b) membentuk kelompok kooperatif, c) menentukan skor awal, d) pengaturan tempat duduk, serta e) kerja kelompok (Trianto, 2010:68).

B. Masalah

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Produktivitas siswa dalam membuat suatu karya, khususnya dalam bentuk tulisan masih sangat rendah.
- b. Kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi masih rendah karena terhambat oleh beberapa kendala, diantaranya siswa masih kesulitan dalam mencari dan menentukan ide pokok atau gagasan utama.
- c. Banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dalam penerapan pengajaran di kelas, sehingga pencapaian kemampuan siswa khususnya dalam meringkas teks eksplanasi masih kurang.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakan perencanaan pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang?

3. Pemecahan Masalah Penelitian

Adanya permasalahan tersebut, peneliti akan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi. Melalui pembelajaran kooperatif model ini diharapkan kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Lembang dalam meringkas teks eksplanasi dapat meningkat. Tahap pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1) Penyajian kelas

Pada tahap penyajian kelas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan selanjutnya menyampaikan materi kepada siswa tentang langkah dan cara meringkas teks eksplanasi yang baik.

2) Kegiatan kelompok

Pada tahapan ini, guru membagi kelompok berdasarkan latar belakang sosial, prestasi akademi, maupun berdasarkan jenis kelamin. Selanjutnya, siswa berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mencari ide pokok dalam teks eksplanasi model yang akan menjadi bahan penting dalam rangka meringkas teks eksplanasi.

3) Tes dan kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerjasama dan berlatih berlatih dalam kelompok.

4) Penghargaan kelompok.

Guru memberikan penghargaan pada beberapa kelompok dengan hasil meringkas teks eksplanasi terbaik. Penghargaan akan diberikan dalam bentuk sertifikat. Pemberian penghargaan diharapkan akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang;
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* di kelas VII B di SMP Negeri 1 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan juga dapat melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta melatih siswa untuk menjadi tutor teman sebaya.

2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.